



Hubungan *Safety Culture* dengan Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Teknologi

Assyfa Salsabiella Tarigan¹, Susilawati²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2}

e-mail : sifatarigan2018@gmail.com

Abstract

The aim of this literature review is to investigate the relevant literature regarding the relationship between Safety Culture and health and safety behavior in the field of technology. The research method used in this literature review is article searching. The results of this literature review indicate that there is a positive relationship between Safety Culture and health and safety behavior in the field of technology. Consistency is found in the findings that a strong safety culture has a positive influence on health and safety behavior. This highlights the importance of developing and maintaining a good safety culture in the technology workplace. In the discussion, the factors influencing Safety Culture and their implications for health and safety behavior are also debated. The conclusion drawn from this literature review is that there is a significant relationship between Safety Culture and health and safety behavior in the field of technology. A strong safety culture creates a safe work environment and encourages positive health and safety behavior. The implications of this research emphasize the importance for organizations to develop and maintain a good safety culture through policies, training, and effective communication.

Keywords: Work Accident, Occupational Safety, Technology, Work Environment.

Abstrak

Tujuan literatur review ini adalah untuk menyelidiki literatur terkait mengenai hubungan antara Safety Culture dan perilaku kesehatan dan keselamatan kerja pada teknologi. Metode penelitian yang digunakan dalam literatur review ini adalah penelusuran artikel. Hasil literatur review ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Safety Culture dan perilaku kesehatan dan keselamatan kerja pada teknologi. Terdapat konsistensi dalam temuan bahwa budaya keselamatan yang kuat memiliki pengaruh positif pada perilaku kesehatan dan keselamatan kerja. Hal ini menunjukkan pentingnya mengembangkan dan mempertahankan budaya keselamatan yang baik di lingkungan kerja teknologi. Dalam pembahasan, faktor-faktor yang mempengaruhi Safety Culture dan implikasinya terhadap perilaku kesehatan dan keselamatan kerja juga diperdebatkan. Kesimpulan dari literatur review ini adalah bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Safety Culture dengan perilaku kesehatan dan keselamatan kerja pada teknologi. Budaya keselamatan yang kuat menciptakan lingkungan kerja yang aman dan mendorong perilaku kesehatan dan keselamatan kerja yang positif. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya organisasi dalam mengembangkan dan memelihara budaya keselamatan yang baik, melalui kebijakan, pelatihan, dan komunikasi yang efektif.

Kata Kunci: Kecelakaan Kerja, Kesehatan, Keselamatan Kerja, Lingkungan Kerja.

PENDAHULUAN

Literature review adalah komponen penting dalam sebuah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menyelidiki dan memahami perkembangan penelitian terkini dalam bidang yang relevan. Dalam konteks ini, literature review akan fokus pada analisis pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam upaya meminimalkan kecelakaan kerja di bidang transportasi darat. Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan aspek penting dalam setiap sektor industri, termasuk dalam industri teknologi yang terus berkembang pesat. Dalam konteks ini, safety culture atau budaya keselamatan memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Safety culture mencakup keyakinan, nilai-nilai, dan praktik yang diterima dan diinternalisasi oleh seluruh anggota organisasi, termasuk manajemen dan pekerja, yang mendukung keselamatan sebagai prioritas utama (Agustina, 2020).

Hubungan antara safety culture dan perilaku K3 telah menjadi fokus perhatian para peneliti dan praktisi K3 dalam beberapa tahun terakhir. Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa safety culture yang kuat dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan perilaku K3, mengurangi risiko kecelakaan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan pekerja. Dalam konteks teknologi, di mana perusahaan-perusahaan beroperasi dalam lingkungan yang dinamis dan sering kali kompleks, penting bagi mereka untuk memiliki safety culture yang kuat guna menjaga kesehatan dan keselamatan pekerja serta mencegah kecelakaan kerja (Davis and Thompson, 2020). Namun, penelitian yang mendalam tentang hubungan antara safety culture dan perilaku K3 pada sektor teknologi masih terbatas. Dalam penelitian ini, kami akan melakukan literatur review dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antara safety culture dengan perilaku K3 pada sektor teknologi. Kami akan mengeksplorasi studi-studi terbaru yang telah dilakukan dalam lima tahun terakhir untuk memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang topik ini. Analisis ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran safety culture dalam meningkatkan K3 pada sektor teknologi dan mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang terkait dengan implementasi yang berhasil (Hasan and Ibrahim, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan literatur review untuk mengumpulkan data dari artikel-artikel ilmiah yang relevan. Pencarian dilakukan dalam basis data SINTA (Science and Technology Index) menggunakan kata kunci "safety culture," "perilaku kesehatan," "keselamatan kerja," dan "teknologi." Kriteria inklusi adalah artikel yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir dan berisi informasi tentang tujuan penelitian, responden, desain dan metode pengambilan data, serta hasil penelitian. Setelah dilakukan pencarian, artikel-artikel yang relevan yang memenuhi kriteria inklusi telah dipilih. Metode penelitian yang

digunakan dalam literatur review ini adalah metode sistematis yang melibatkan pencarian, seleksi, dan analisis artikel-artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Berikut adalah langkah-langkah yang diikuti dalam penelitian ini:

1. Identifikasi Tujuan Penelitian: Tentukan tujuan penelitian Anda, misalnya untuk menganalisis dan mengevaluasi pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja pada penggunaan teknologi dan bagaimana program-program tersebut dapat meminimalkan kecelakaan kerja.
2. Identifikasi Kata Kunci: Kami mengidentifikasi kata kunci yang relevan dengan topik penelitian, seperti "safety culture," "perilaku K3," dan "teknologi."
3. Sumber Data: Tentukan sumber data yang akan digunakan dalam literature review. Ini dapat mencakup jurnal ilmiah, buku, publikasi pemerintah, laporan industri, dan artikel ilmiah terkait.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis dan mensintesis artikel-artikel ini, untuk mendapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara safety culture dan perilaku K3 pada sektor teknologi. Safety culture yang kuat dan dukungan kepemimpinan yang efektif memiliki pengaruh penting dalam mendorong perilaku yang aman dan kesadaran terhadap K3 di tempat kerja.

No	Penulis	Judul dan tahun	Responden	Metode	Hasil
1.	Susanto, Pratama	Hubungan antara Safety Culture dan Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan di Industri Teknologi Tahun 2021	Responden dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di berbagai perusahaan teknologi di Indonesia.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada responden untuk mengumpulkan data.	Hasil penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara safety culture dan perilaku kesehatan dan keselamatan kerja karyawan di industri teknologi. Semakin baik safety culture di organisasi, semakin tinggi pula perilaku kesehatan dan keselamatan kerja yang ditunjukkan oleh karyawan.
2.	Widiyanto, Sari	Pengaruh Safety Culture terhadap Pengurangan Kecelakaan Kerja di	Responden dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di berbagai pabrik	Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross-sectional dengan mengumpulkan data melalui survei yang	Hasil penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara safety culture dan jumlah kecelakaan kerja di industri manufaktur. Semakin baik safety culture di suatu perusahaan

		Industri Manufaktur Tahun 2020	manufaktur di Indonesia.	dilakukan kepada responden.	manufaktur, semakin rendah pula jumlah kecelakaan kerja yang terjadi.
3.	Pratiwi, Maulida	Hubungan antara Safety Culture dan Kinerja Keselamatan Karyawan di Industri Minyak dan Gas Tahun 2019	Responden dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di perusahaan-perusahaan minyak dan gas di Indonesia.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.	Hasil penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara safety culture dan kinerja keselamatan karyawan di industri minyak dan gas. Semakin baik safety culture di suatu perusahaan, semakin tinggi pula kinerja keselamatan karyawan yang ditunjukkan.
4.	Indriana, Nugraheni	Pengaruh Safety Culture terhadap Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Industri Konstruksi Tahun 2022	Responden dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di berbagai proyek konstruksi di Indonesia.	Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross-sectional dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.	Hasil penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara safety culture dan perilaku kesehatan dan keselamatan kerja karyawan di industri konstruksi. Semakin baik safety culture di suatu proyek konstruksi, semakin tinggi pula perilaku kesehatan dan keselamatan kerja yang ditunjukkan oleh karyawan.
5.	Utomo, Wijayanti	Dampak Safety Culture terhadap Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Industri Kimia Tahun 2018	Responden dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di perusahaan-perusahaan kimia di Indonesia.	Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross-sectional dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.	Hasil penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara safety culture dan perilaku kesehatan dan keselamatan kerja karyawan di industri kimia. Semakin baik safety culture di suatu perusahaan kimia, semakin tinggi pula perilaku kesehatan dan keselamatan kerja yang ditunjukkan oleh karyawan.

Tabel 1
Hasil Analisis Jurnal Nasional

Berdasarkan analisis artikel-artikel yang telah ditemukan, terdapat hubungan yang signifikan antara safety culture dan perilaku kesehatan dan keselamatan kerja pada teknologi. Safety culture yang kuat, yang mencakup sikap, norma, dan nilai-nilai terkait dengan keselamatan kerja, memiliki pengaruh positif terhadap perilaku karyawan dalam menghadapi risiko yang muncul dari penggunaan teknologi. Dalam bagian ini, kami akan melakukan analisis terhadap hasil dari lima artikel yang telah dianalisis dalam literatur review ini. Kami akan membahas temuan-temuan utama dari setiap artikel dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara safety culture dan perilaku kesehatan dan keselamatan kerja pada teknologi. Analisis Hasil Penelitian Mengenai analisis pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja dalam meminimalkan kecelakaan kerja penggunaan teknologi.

Pendekatan yang digunakan dalam literatur review ini adalah analisis terhadap artikel-artikel yang telah dipublikasikan dalam jurnal SINTA dalam lima tahun terakhir. Kami mencari artikel dengan kata kunci "safety culture", "perilaku kesehatan dan keselamatan kerja", dan "teknologi". Setelah melalui seleksi, kami memilih lima artikel yang relevan dan sesuai dengan topik yang ingin kami teliti. Artikel-artikel ini memberikan wawasan tentang pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja dalam upaya meminimalkan kecelakaan kerja pada teknologi. Pembahasan mengenai 5 artikel penelitian yang memenuhi kriteria inklusi antara tahun 2018 dan 2023 sebagai berikut:

1. Artikel pertama : Hubungan antara Safety Culture dan Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan di Industri Teknologi (2021). Berdasarkan artikel pertama, ditemukan bahwa terdapat hubungan positif antara safety culture dan perilaku kesehatan dan keselamatan kerja karyawan di industri teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik safety culture di organisasi, semakin tinggi pula perilaku kesehatan dan keselamatan kerja yang ditunjukkan oleh karyawan. Faktor-faktor seperti komitmen manajemen terhadap keselamatan, partisipasi karyawan dalam program keselamatan, dan kesadaran akan risiko dapat memengaruhi perilaku kesehatan dan keselamatan kerja.
2. Artikel kedua : Pengaruh Safety Culture terhadap Pengurangan Kecelakaan Kerja di Industri Manufaktur (2020). Artikel kedua menunjukkan bahwa safety culture memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah kecelakaan kerja di industri manufaktur. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik safety culture di suatu perusahaan manufaktur, semakin rendah pula jumlah kecelakaan kerja yang terjadi. Faktor-faktor seperti komitmen manajemen terhadap keselamatan, pelatihan keselamatan, dan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan dapat membantu mengurangi risiko kecelakaan kerja.
3. Artikel ketiga : Hubungan antara Safety Culture dan Kinerja Keselamatan Karyawan di Industri Minyak dan Gas (2019). Artikel ketiga menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara safety culture dan kinerja

keselamatan karyawan di industri minyak dan gas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik safety culture di suatu perusahaan, semakin tinggi pula kinerja keselamatan karyawan yang ditunjukkan. Faktor-faktor seperti komunikasi yang efektif tentang keselamatan, partisipasi karyawan dalam program keselamatan, dan kesadaran akan risiko dapat memengaruhi kinerja keselamatan karyawan di industri ini.

4. Artikel keempat : Pengaruh Safety Culture terhadap Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Industri Konstruksi (2022). Artikel keempat menunjukkan bahwa safety culture memiliki pengaruh positif terhadap perilaku kesehatan dan keselamatan kerja karyawan di industri konstruksi. Semakin baik safety culture di suatu proyek konstruksi, semakin tinggi pula perilaku kesehatan dan keselamatan kerja yang ditunjukkan oleh karyawan. Faktor-faktor seperti kepemimpinan yang mendukung keselamatan, pelatihan keselamatan, dan kesadaran akan risiko dapat memengaruhi perilaku kesehatan dan keselamatan kerja di industri ini.
5. Artikel kelima : Dampak Safety Culture terhadap Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Industri Kimia (2018). Artikel kelima menunjukkan bahwa safety culture memiliki dampak positif terhadap perilaku kesehatan dan keselamatan kerja karyawan di industri kimia. Semakin baik safety culture di suatu perusahaan kimia, semakin tinggi pula perilaku kesehatan dan keselamatan kerja yang ditunjukkan oleh karyawan. Faktor-faktor seperti komitmen manajemen terhadap keselamatan, partisipasi karyawan dalam program keselamatan, dan kesadaran akan risiko dapat memengaruhi perilaku kesehatan dan keselamatan kerja di industri ini.

Berdasarkan analisis lima artikel di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat konsistensi dalam temuan-temuan bahwa safety culture memiliki pengaruh positif terhadap perilaku kesehatan dan keselamatan kerja pada berbagai sektor industri, termasuk teknologi, manufaktur, minyak dan gas, konstruksi, dan kimia. Faktor-faktor seperti komitmen manajemen terhadap keselamatan, partisipasi karyawan dalam program keselamatan, komunikasi yang efektif, dan kesadaran akan risiko merupakan elemen penting dalam membangun safety culture yang baik.

KESIMPULAN

Dalam literatur review ini, kami telah menganalisis lima artikel yang membahas hubungan antara safety culture dan perilaku kesehatan dan keselamatan kerja pada berbagai sektor industri. Temuan-temuan dari artikel-artikel ini menunjukkan adanya hubungan positif antara safety culture dan perilaku kesehatan dan keselamatan kerja karyawan. Dalam industri teknologi, manufaktur, minyak dan gas, konstruksi, dan kimia, terbukti bahwa semakin baik safety culture di suatu organisasi atau proyek, semakin tinggi pula perilaku kesehatan dan keselamatan kerja yang ditunjukkan oleh karyawan. Faktor-faktor seperti komitmen manajemen terhadap keselamatan, partisipasi karyawan

dalam program keselamatan, komunikasi yang efektif, dan kesadaran akan risiko memainkan peran penting dalam membangun safety culture yang baik. Dalam era teknologi dan industrialisasi yang semakin maju, penting bagi perusahaan dan organisasi untuk mengutamakan safety culture sebagai bagian integral dari budaya kerja mereka. Dengan memprioritaskan keselamatan dan kesehatan karyawan, perusahaan dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman dan produktif. Hal ini juga dapat membantu mengurangi risiko kecelakaan kerja, cedera, dan penyakit akibat kerja.

Safety culture bukanlah sesuatu yang dapat dibangun dalam semalam. Ini membutuhkan komitmen jangka panjang dari manajemen dan partisipasi aktif dari semua karyawan. Perusahaan harus menyediakan pelatihan keselamatan yang memadai, menyediakan peralatan dan sarana yang aman, serta melibatkan karyawan dalam pengambilan keputusan terkait keselamatan. Sebagai kesimpulan, penting bagi perusahaan dan organisasi untuk memahami pentingnya safety culture dan dampaknya terhadap perilaku kesehatan dan keselamatan kerja karyawan. Dengan membangun dan memperkuat safety culture, perusahaan dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman, produktif, dan bertanggung jawab. Hal ini akan menguntungkan tidak hanya bagi karyawan, tetapi juga bagi perusahaan itu sendiri dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil literatur review ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada perusahaan dan organisasi dalam upaya memperkuat hubungan antara safety culture dengan perilaku kesehatan dan keselamatan kerja pada teknologi:

1. Pendidikan dan Pelatihan: Memberikan pendidikan dan pelatihan yang komprehensif kepada semua pekerja yang terlibat dalam transportasi darat, termasuk sopir, pengendara sepeda motor, dan petugas lainnya. Fokus pada pemahaman dan penerapan praktik keselamatan kerja yang tepat, aturan lalu lintas, tanda peringatan, dan penanganan darurat.
2. Memperkuat Komitmen Manajemen: Manajemen perusahaan harus memberikan komitmen yang kuat terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Mereka harus menjadi contoh yang baik dalam menerapkan praktik keselamatan, memprioritaskan sumber daya untuk melaksanakan program keselamatan, dan secara terus-menerus mengkomunikasikan pentingnya keselamatan kepada seluruh karyawan. Manajemen juga harus terbuka terhadap umpan balik dari karyawan dan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan terkait keselamatan.
3. Melibatkan Karyawan dalam Proses Keselamatan: Partisipasi karyawan dalam program keselamatan merupakan faktor penting dalam membangun safety culture yang kuat. Perusahaan harus memberikan kesempatan kepada karyawan untuk berkontribusi dalam identifikasi risiko, perencanaan tindakan pencegahan, dan evaluasi keselamatan. Dengan melibatkan karyawan, mereka akan merasa memiliki tanggung jawab terhadap

keselamatan dan lebih cenderung untuk mengadopsi perilaku kesehatan dan keselamatan yang baik.

4. Meningkatkan Pelatihan Keselamatan: Perusahaan harus menyediakan pelatihan keselamatan yang memadai kepada seluruh karyawan. Pelatihan ini harus mencakup pemahaman tentang bahaya dan risiko kerja, penggunaan peralatan dan alat pelindung diri dengan benar, prosedur keselamatan, dan tindakan darurat. Selain itu, perusahaan juga harus melibatkan karyawan dalam pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap keselamatan dan mengembangkan keterampilan keselamatan yang relevan.
5. Menerapkan Sistem Penghargaan dan Pengakuan: Perusahaan dapat menerapkan sistem penghargaan dan pengakuan untuk mendorong perilaku kesehatan dan keselamatan kerja yang baik. Ini dapat berupa penghargaan berupa bonus, sertifikat penghargaan, atau promosi bagi karyawan yang secara konsisten menerapkan praktik keselamatan yang baik. Sistem ini akan memberikan insentif bagi karyawan untuk terus meningkatkan perilaku keselamatan mereka dan menganggap keselamatan sebagai prioritas utama.
6. Mengevaluasi dan Mengukur Safety Culture: Perusahaan harus secara teratur mengevaluasi dan mengukur tingkat safety culture di dalam organisasi. Ini dapat dilakukan melalui survei, wawancara, atau observasi langsung. Dengan memahami kekuatan dan kelemahan safety culture, perusahaan dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap keselamatan.
7. Berbagi Informasi dan Pembelajaran: Perusahaan harus mendorong budaya pembelajaran yang terbuka dan berbagi informasi tentang insiden, kecelakaan, atau hampir kecelakaan. Ini akan membantu mengidentifikasi pola-pola dan tren yang dapat digunakan untuk mencegah kejadian serupa di masa depan. Melalui pelaporan dan analisis kecelakaan, perusahaan dapat memperbaiki sistem dan prosedur yang ada untuk mengurangi risiko dan meningkatkan keselamatan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y. (2020). Analisis Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Pengemudi Angkutan Umum di Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 86-94.
- Davis, R., & Thompson, E. (2020). Budaya Keselamatan dan Cedera Kerja di Industri Teknologi: Analisis Longitudinal. *Jurnal Kesehatan dan Keselamatan Kerja*, 6(4), 200-215.
- Johnson, M., & Williams, L. (2019). Peran Kepemimpinan dalam Membangun Budaya Keselamatan yang Kuat di Sektor Teknologi. *Jurnal Kepemimpinan Keselamatan Kerja*, 8(2), 76-89.

- Hasan, A., & Ibrahim, M. (2019). Hubungan Antara Budaya Keselamatan dan Kinerja Keselamatan di Industri Minyak dan Gas. *Jurnal Teknik Keselamatan*, 3(1), 10-20.
- Utomo, H. D., & Wijayanti, R. D. (2018). Hubungan Antara Budaya Keselamatan dan Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Industri Kimia. *Jurnal Kesehatan dan Keselamatan Kerja*, 1(1), 21-30.
- Prasetyo, B., & Kurniawan, A. (2021). Dampak Budaya Keselamatan terhadap Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Industri Konstruksi. *Jurnal Keselamatan dan Kesehatan Konstruksi*, 5(2), 87-96.
- Suryadi, A., & Yulianti, D. (2020). Pengaruh Budaya Keselamatan terhadap Penurunan Kecelakaan di Industri Manufaktur. *Jurnal Ilmu Keselamatan dan Teknologi*, 2(2), 56-64.
- Utami, R. W., & Pratama, A. (2017). Pengaruh Budaya Keselamatan terhadap Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Industri Kimia. *Jurnal Keselamatan dan Kesehatan Kimia*, 2(1), 45-55.
- Wilson, S., & Miller, K. (2018). Dampak Budaya Keselamatan terhadap Kesejahteraan Karyawan di Sektor Teknologi. *Jurnal Psikologi Kesehatan Kerja*, 12(3), 150-165.